

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENGATASI
KENAKALAN REMAJA KORBAN PERCERAIAN DI DUSUN JETAK WETAN**

KLATEN



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Istiana Nurmawadah

NIM 20102020034

Pembimbing:

A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-744/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK REALITAS UNTUK MENGATASI KENAKALAN REMAJA KORBAN PERCERAIAN DI DUSUN JETAK WETAN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTIANA NURMAWADAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020034
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 664c3d1cf3441



Penguji I
Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6647020b30375



Penguji II
Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66484bbe4c160



Yogyakarta, 08 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 664c4ecc60a52



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

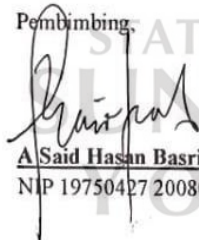
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

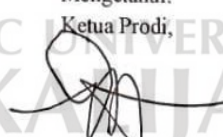
Nama : Istiana Nurmawadah
NIM : 20102020034
Judul Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Realitas untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BK1) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 April 2024

Pembimbing,

A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si
NIP 19750427 200801 1 008

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag, M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiana Nurmawadah
NIM : 20102020034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Efektivitas Konseling Kelompok Realitas untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 April 2024

Yang menandatangani,



Istiana Nurmawadah

NIM 20102020034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istiana Nurmawadah
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 26 Februari 2002
NIM : 20102020034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Juwiring, Kab. Klaten
No. HP : 0831-0330-5905

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta 24 April 2024



METERAL TEMPEL
73ALX103998677
Istiana Nurmawadah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Ketakutanmu terhadap kegagalan, itulah yang membuatmu gagal. Belajarlah sabar sampai

Allah Ta'ala mengangkat derajatmu.¹

Dan mintalah semua ketidakmungkinan itu pada Allah.²



¹ Kutipan kultum Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf pada September 2023

² Kutipan podcast "*CatatanHijrah.id*"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah Rabbil Aalamin* dan segenap ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan

baik. Tak lupa juga orang terkasih dalam hidup penulis, yaitu:

Teruntuk Bapak Rohmanto yang paling tangguh, Ibu Parmiyati yang paling cantik, saudara kembar Istiani yang tersayang, dan adik Shafira yang sholehah, terima kasih atas do'a, kasih sayang, serta kepercayaan tiada henti kepada penulis untuk terus tumbuh menjadi perempuan hebat.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill Al Makin, M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag, M.Si., Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih Bapak Said telah memberikan motivasi, semangat dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam serta karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu juga pelayanan administrasi yang baik.
6. Uti terkasih, dan segenap keluarga besar Ibu dan Bapak yang selalu mengapresiasi penulis.
7. Teman seperjuangan Asrama Putri Beirut dan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2020. Untuk segala bentuk pembelajaran dan dukungan dalam setiap proses yang dilalui.

8. Simbah Kiyai Budi, Bapak Joko Kuswono, dan ustadz/ustadzah TKA-TPA-TQA-MDT Margoyoso Yogyakarta, penulis sampaikan terima kasih atas do'a, ilmu, ridho dan kasih sayang yang telah diberikan.
9. Teman-teman KKN 111 Desa Candirejo 1, terima kasih untuk pengalaman pengabdian yang sangat berkesan dan penuh pembelajaran dalam bermasyarakat.
10. Segenap staf dan karyawan kelurahan Desa Tanjung yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab ini.
11. *Bangtan Sonyeondan* (BTS), yaitu RM, Jin, Suga, J-Hope, Jimin, V, dan Jungkook yang menjadi penyemangat disaat penulis membutuhkan hiburan ketika lelah mengerjakan skripsi, sebab BTS memberikan pengaruh baik untuk perasaan penulis dan membangun semangat agar penulis mampu melanjutkan tulisannya.

Yogyakarta, 24 Maret 2024

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Istiana Nurmawadah

ABSTRAK

Istiana Nurmawadah (20102020034), “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian Di Dusun Jetak Wetan Klaten”, Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Fenomena kenakalan remaja semakin hari menunjukkan hal-hal yang lebih destruktif dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Seperti perilaku yang melanggar status, perilaku membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang menimbulkan korban materi, bahkan perilaku yang menimbulkan korban fisik. Salah satu hal yang menjadi penyebab kenakalan remaja adalah perceraian orang tua. Maka harus ada tindakan untuk meminimalisir angka kenakalan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah konseling kelompok realitas efektif untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 remaja dan sampel yang digunakan sebanyak 10 remaja yang dipilih secara *purposive random sampling*. Metode pengumpulan data melalui angket dan observasi. Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Hasil perhitungan dari uji *Paired Sample T-Test* untuk kelompok eksperimen diperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0.05 (0.016 < 0.05) dan untuk kelompok kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) < 0.05 (0.034 < 0.05). Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya layanan konseling kelompok realitas ini efektif untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten dan terdapat penurunan tingkat kenakalan remaja korban perceraian yang dibuktikan dengan perhitungan nilai rata-rata *N-Gain Score* yaitu pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 134.4 dan kelompok kontrol sebesar 51.9. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap agar pihak lembaga maupun orang tua dapat lebih mawas terhadap pergaulan remaja. Sebab dari orang dan lingkungan terdekatlah remaja mulai belajar untuk tumbuh serta menemukan jati diri.

Kata kunci: konseling kelompok realitas, kenakalan remaja, perceraian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Istiana Nurmawadah (20102020034), *"Effectiveness of Reality Group Counseling to Overcome Delinquency in Teenage Victims of Divorce in Jetak Wetan Hamlet, Klaten"*, Thesis. Yogyakarta: Islamic Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2024.

The phenomenon of juvenile delinquency is increasingly showing things that are more destructive and disturbing to people's lives, both in small and large scopes. Such as behavior that violates status, behavior that endangers oneself and others, behavior that causes material victims, and even behavior that causes physical victims. One of the causes of juvenile delinquency is parental divorce. So there must be action to minimize the number of juvenile delinquents. The aim of this research is to find out and describe whether reality group counseling is effective in dealing with the delinquency of adolescent divorce victims in Jetak Wetan Hamlet, Klaten. This research is a quantitative research with a Quasi Experimental Design research design with a Nonequivalent Control Group Design model. The population in this study was 30 teenagers and the sample used was 10 teenagers who were selected using purposive random sampling. Data collection methods through questionnaires and observation. Meanwhile, hypothesis testing in this research uses the Paired Sample T-test. The calculation results from the Paired Sample T-Test for the experimental group obtained a sig value. (2-tailed) < 0.05 ($0.016 < 0.05$) and for the control group the sig value was obtained. (2-tailed) < 0.05 ($0.034 < 0.05$). In conclusion, H_0 was rejected and H_a was accepted, meaning that this reality group counseling service was effective in dealing with the delinquency of juvenile victims of divorce in Jetak Wetan Hamlet, Klaten and there was a decrease in the level of delinquency of juvenile victims of divorce as evidenced by the calculation of the average value of the N-Gain Score, namely that the experimental group had the average value was 134.4 and the control group was 51.9. Based on the results of the research that has been carried out, researchers hope that institutions and parents can be more aware of teenagers' interactions. Because it is from the people and environment closest to them that teenagers begin to learn to grow and find their identity.

Key words: *reality group counseling, juvenile delinquency, divorce.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Tinjauan Tentang Konseling Kelompok Realitas	15
1. Definisi Konseling Kelompok Realitas	15
2. Tujuan Konseling Kelompok Realitas	16
3. Ciri-Ciri Konseling Kelompok Realitas	18
4. Teknik-Teknik Konseling Kelompok Realitas	22
5. Tahap-Tahap Konseling Kelompok Realitas.....	26

B. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja.....	29
DAFTAR ISI	
1. Definisi Kenakalan Remaja	29
2. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	31
3. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja	34
4. Faktor-Faktor Kenakalan Remaja.....	36
5. Korban Perceraian Orang Tua.....	38
6. Dampak Kenakalan Remaja.....	39
7. Kenakalan Remaja dalam Perspektif Islam.....	40
C. Dinamika Konseling Kelompok Realitas dengan Kenakalan Remaja.....	42
D. Kerangka Berfikir Penelitian	44
E. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Variabel Penelitian.....	47
C. Definisi Operasional	48
D. Populasi dan Sampel.....	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Metode Pengumpulan Data.....	52
G. Validitas dan Reliabilitas	53
H. Metode Analisis Data.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Dusun Jetak Wetan, Tanjung Klaten	61
B. Persiapan Penelitian	62
1. Proses Perizinan	62

2. Pelaksanaan Uji Coba	DAFTAR ISI	62
3. Pelaksanaan Penelitian.....		62
C. Analisis Data Kuantitatif.....		64
1. Uji Normalitas.....		64
2. Uji Hipotesis		65
a. Uji <i>Mean</i>		65
b. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>		66
c. Uji <i>N-Gain</i>		68
D. Pembahasan.....		69
BAB V PENUTUP		75
A. Kesimpulan		75
B. Saran		76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

- Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir
- Tabel 3.1 : *Nonequivalent Control Group Design*
- Tabel 3.2 : *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja *Try Out*
- Tabel 3.3 : Skala *Likert* untuk Instrumen Penelitian
- Tabel 3.4 : Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja
- Tabel 3.5 : *Blue Print* Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba
- Tabel 3.6 : Kriteria Koefisien Reliabilitas
- Tabel 3.7 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
- Tabel 3.8 : Responden Uji Coba Instrumen
- Tabel 4.1 : Kegiatan Kelompok Eksperimen
- Tabel 4.2 : Kegiatan Kelompok Kontrol
- Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen
- Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol
- Tabel 4.5 : Hasil Uji *Mean Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen
- Tabel 4.6 : Hasil Uji *Mean Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol
- Tabel 4.7 : Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelompok Eksperimen
- Tabel 4.8 : Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelompok Kontrol
- Tabel 4.9 : Hasil Uji Statistik *Paired*
- Tabel 4.10 : Hasil Uji *N-Gain Score*
- Bagan 4.1 : Hasil Rata-Rata *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain Score* Kenakalan Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kenakalan remaja semakin hari semakin menunjukkan hal-hal yang lebih destruktif dan meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun luas. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu adanya sifat-sifat atau karakteristik genetik yang diturunkan oleh orang tua, serta pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan keluarga, sekolah, teman bermain atau lingkungan masyarakat umum. Belakangan ini media banyak memberitakan tentang kenakalan remaja. Begitu banyak kenakalan remaja terjadi, berbagai tindakan menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja yang membuat masyarakat resah dan prihatin dengan kondisi remaja sekarang.³

Perilaku Kenakalan remaja hampir setiap tahun mengalami kenaikan sebesar 10,7% dan bisa dibilang permasalahan yang sulit diselesaikan. Hal ini dibuktikan dari data statistik kriminal berada pada kisaran 0,27-37,73% dari total desa atau kelurahan di masing-masing Provinsi. Dari data UNICEF tahun 2016, angka kriminalitas yang dilakukan oleh remaja di Indonesia mencapai sekitar 50%. Tahun 2021 tingkat kejahatan meningkat dari 187,64 kasus menjadi 276,507 kasus.⁴ Pada tahun 2022, angka kriminalitas naik 7,13% dari tahun sebelumnya. Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak menuturkan, baru-baru ini terdapat kasus seorang remaja usia 14 tahun membunuh dua orang sekaligus yang dilakukan bersama temannya. Hal ini menjadi bukti bahwa pola komunikasi orang tua yang tidak sehat menjadi pemicu

³ Puji Lestari, "Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia", Jurnal UNY, Vol.12, No.1, 2012, hlm 17

⁴ Ziilda Okya, "Trend Kriminalitas Di Kalangan Remaja Dan Solusinya.", 2 Juni 2023, <https://jurnalpost.com/trend-kriminalitas-di-kalangan-remaja-dan-solusinya/51324/>. Diakses pada 28 November 2023, pukul 09.47 WIB

tindak kriminal seorang remaja.⁵ Berbagai macam kepedihan dirasakan remaja seperti terluka, bingung, marah, dan tidak nyaman. Sering pula mereka berkhayal akan harmonisnya kedua orang tua. Tidak jarang mereka akan menyalahkan dirinya sendiri serta menganggap bahwa merekalah penyebab ketidak harmonisan kedua orang tuanya.⁶

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja korban perceraian orang tua tercermin dari sikap dan perilakunya seperti melakukan tindakan kriminal, anarkis, susah diatur, menjadikan dirinya sebagai pribadi yang tertutup, berperilaku untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, dan lain sebagainya. Dalam menghadapi masalah demikian, seorang remaja merasa pasrah karena orang tuanya tidak lengkap, kurang memiliki semangat hidup, malu akibat status sosial dan ekonomi, suka melamun, traumatis, labil, emosional, serta tidak bisa menerima kenyataan.⁷

Perilaku kenakalan remaja tidak hanya mencakup tindakan kriminal saja. Namun juga berupa pelanggaran status, pelanggaran terhadap norma maupun pelanggaran terhadap hukum. Pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum minuman keras dibawah umur, balapan liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status seperti ini biasanya sulit untuk tercatat secara kuantitas karena tidak termasuk dalam pelanggaran hukum. Sedangkan perilaku yang menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, aborsi oleh remaja wanita, dan lain sebagainya.

⁵Komnas PA "Pola Asuh Orangtua Bisa Menyebabkan Kenakalan Remaja." 23 Juli 2012, <https://news.detik.com/berita/d-1972852/komnas-pa-pola-asuh-ortu-bisa-sebabkan-kenakalan-remaja>. Diakses pada 28 November 2023, pukul 09.50 WIB

⁶ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 9

⁷ Irani, L., dan Laksana, E., "Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home Yang Diasuh Nenek, Jurnal Ilmu Psikologi, Vol.3, No.4, 2018, hlm. 1-10

Penelitian yang dilakukan Ulfa Nurjanah mengenai “pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja”, menyatakan bahwa kenakalan remaja paling beresiko disebabkan adanya pengaruh dari teman sebaya, dikarenakan remaja mendapat tekanan yang kuat dari teman sebayanya agar bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada yang ada dalam kelompok tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang terpengaruh teman sebaya memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kenakalan dibandingkan yang tidak terpengaruh. Para peneliti juga telah mengidentifikasi bahwa teman sebaya memainkan peran kunci dalam kenakalan dan perkembangan kejahatan.⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Anarta mengenai “kontrol sosial keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja”, memunculkan pemahaman bahwa lingkungan sekitar, terutama keluarga berperan penting dalam pengawasan terhadap perilaku sosial remaja yang melakukan kenakalan. Remaja yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga cenderung melakukan tindakan yang menyimpang.⁹ Peneliti mengatakan, fungsi keluarga merupakan sebagai kontrol sosial bagi remaja sejak kecil. Jika fungsi tersebut tidak berjalan, maka remaja akan mempunyai sifat memberontak dan menunjukkan kontrol batin yang kuat. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis dan kontrol sosial yang rendah, memiliki kecenderungan lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga harmonis dan memiliki kontrol sosial yang positif.

Salah satu hal yang diduga menjadi penyebab kenakalan remaja adalah perceraian orang tua. Perceraian merupakan terputusnya ikatan perkawinan karena kehendak kedua belah pihak, yang secara hukum dan agama tidak ada lagi hal yang

⁸ Ulfa Nurjanah, dkk., “Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda”, *Jurnal Dunia Kesmas*, Vol. 8, No. 4, 2019, hlm. 25

⁹ Fikri Anarta, dkk., “Kontrol Sosial Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 3, 2021, hlm. 85-95

mengikat sebagai pasangan suami istri, karena status sebagai suami istri berakhir seiring perceraian diputuskan. Perceraian terjadi berawal dari ketidakmampuan pasangan suami istri menjalankan tugas dan fungsinya serta tidak bisa mengatasi situasi penuh tekanan dan konflik dalam berumah tangga.¹⁰

Keluarga berfungsi sebagai pendidikan dasar bagi remaja, dimana kondisi di dalam keluarga akan muncul dalam perilaku di lingkungannya. Tugas orang tua adalah mendidik, melengkapi, dan mempersiapkan remaja menuju masa kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan. Namun tidak semua remaja dibesarkan dari keluarga yang utuh. Sebagian remaja dibesarkan dari orang tua yang berperan ganda akibat dari perceraian. Dari perceraian itulah memunculkan problem yang sangat besar kaitannya terhadap anak yang menginjak masa remaja.¹¹

Fenomena perceraian tidak dapat dihentikan dan akan terus terjadi, sehingga banyak orang merasa trauma, sakit hati, kecewa, depresi, dan mungkin mengalami gangguan jiwa akibat perceraian tersebut. Adanya pertemuan dua individu yang berbeda secara karakter, sifat, dan kebiasaan tentu akan menimbulkan pergeseran, baik itu berupa perbedaan dalam memahami, menyikapi, dan merespon suatu hal. Jika kedua pihak dapat menerima dan mengkompromikan perbedaan maka hubungan suami istri akan berlangsung secara harmonis. Begitupun sebaliknya, jika tidak dapat menerima perbedaan maka tidak akan menemukan keharmonisan dalam keluarga. Orang tua yang bercerai biasanya akan memiliki masalah dalam mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada anak. Hal ini kemudian akan membentuk kepribadian anak yang menjurus pada perilaku menyimpang.¹²

¹⁰ Dahwadin, dkk., "*Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam di Indonesia*", Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol. 11, No. 1, 2020, hlm. 89

¹¹ Siti Raudatul Janah, dkk., *Perjuangan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 266

¹² Angga Marzuki, "*Fenomena Perceraian dan Penyebabnya: Studi Kasus Kota Cilegon*", Jurnal Bimas Islam, Vol. 9, No. IV, 2016, hlm. 3-4

Data statistik kasus perceraian di Indonesia tahun 2022 mencapai 516 ribu kasus. Jika dibagi 365 (jumlah hari dalam satu tahun) maka hasilnya adalah 1.400. Dengan kata lain setiap hari seluruh pengadilan agama di Indonesia rata-rata memutus 1.400 kasus perceraian. Di wilayah Kabupaten Klaten, berdasarkan data yang dihimpun Pengadilan Agama (PA) Klaten, jumlah total kasus perceraian sebanyak 2.219 perkara. Total perkara yang diajukan ke PA hingga 9 Desember 2022 sebanyak 2.606 perkara. Rincian kasus perceraian, yakni 570 perkara cerai talak atau permohonan cerai yang diajukan pihak suami dan 1.649 perkara cerai gugat atau permohonan cerai yang diajukan pihak istri. Sedangkan perceraian yang terjadi disebabkan berbagai faktor seperti, perselisihan dan pertengkaran terus menerus, ekonomi, perselingkuhan, meninggalkan salah satu pihak, madat, kekerasan dalam rumah tangga, dihukum penjara, judi, murtad, dan kawin paksa.¹³

Upaya untuk menangani kenakalan remaja salah satunya adalah dengan menerapkan komunikasi yang baik antara remaja dan orang tua. Dengan menerapkan komunikasi yang baik seorang remaja bisa lebih dekat dengan orang tuanya. Namun dalam penelitian ini, solusi yang diberikan adalah dengan memberikan nasihat dan bimbingan melalui konseling kelompok realitas yang diharapkan mampu berfungsi sebagai penanaman nilai yang dapat diinternalisasikan oleh remaja.¹⁴ Konseling realitas merupakan salah satu model pendekatan konseling yang sistemnya berfokus pada tingkah laku dan perasaan individu saat ini, bukan masa lalu. Konseling realitas diperkenalkan oleh *William Glasser* yang merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan secara langsung kepada individu yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan dan membina

¹³ Muadz Junizar, "Angka Perceraian di Klaten" <https://www.solopos.com/badala-angka-perceraian-di-klaten>, Diakses pada 25 Nov 2023, pukul 20.30 WIB

¹⁴ Suryadi, dkk., *Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konseling Realitas*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol.3, No.2, 2022, hlm. 5

kepribadian/kesehatan mental individu agar bertanggung jawab terhadap kenyataan yang ada. Menurut teori realitas menekankan bahwa semua perilaku muncul dalam diri seseorang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya. Konseling realitas tidak berfokus pada kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong individu untuk menghadapi realitas atau kenyataan yang ada. Sehingga menurut peneliti mengenai pendapat tersebut tentang konseling realitas adalah individu mampu bertanggung jawab atas kejadian yang realistis atau kenyataan yang memang ada dan terjadi.¹⁵

Peneliti menggunakan sistem intervensi dari konseling realitas, dimana ada empat sistem intervensi yaitu *Wants and Needs* (eksplorasi keinginan dan kebutuhan), *Doing and Direction* (arah dan tindakan), *Self Evaluation* (evaluasi diri), dan *Planning* (perencanaan). Pemberian layanan konseling realitas diharapkan dapat membantu remaja meningkatkan penyesuaian diri khususnya terhadap perubahan kondisi keluarga. Dengan demikian nantinya remaja akan mampu menerima atas pengalaman hidup yang dilaluinya khususnya dalam keluarga, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi keluarga, dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Nurcahya tentang “terapi konseling realitas untuk remaja *broken home*”, mengemukakan konseling realitas mengajak remaja untuk memahami dan menyadari bahwa kondisi *broken home* tidak melulu dijadikan alasan bagi remaja untuk melakukan tindakan kenakalan sebagai cara memenuhi kebutuhan dasarnya. Konseling realitas dinilai membantu remaja menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang telah diberi treatment konseling, mengalami perubahan sikap meski tidak terlihat secara signifikan.

¹⁵ Gusman Lesmana, *Teori Dan Pendekatan Konseling*, (Medan : Umsu, 2020), hlm.169

Seperti menghilangkan kebiasaan membolos, dapat mengatur jadwal kegiatan dan menyempatkan untuk belajar, serta mengurangi rokok.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyaningsih, pendekatan konseling realitas efektif dalam mengubah konsep diri negatif siswa *broken home* pada siswa SMP N 2 Pematang. Hasil penelitian menunjukkan konseli sebelum dilakukan konseling memiliki konsep diri negatif salah satunya belum bisa memahami dan menerima secara positif tentang kondisi keluarganya serta rendah diri. Setelah diberikan layanan konseling individu, konselor dapat memahami kondisi keluarganya, menerima kenyataan dengan positif terhadap keadaan orang tua yang telah bercerai dan tidak merasa rendah diri.¹⁷

Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, Dusun Jetak Wetan dipilih menjadi lokasi penelitian sebab memiliki ciri khusus dan permasalahan yang layak untuk diteliti. Hal ini juga relevan dengan grand teori penelitian yang dipilih terkait kenakalan remaja korban perceraian. Tingkat kenakalan remaja di lokasi penelitian yang dipilih cenderung tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Diambil dari data Polres, Polresta, dan Polrestabes Jawa Tengah tahun 2019-2021 menyatakan bahwa Kabupaten Klaten tergolong paling tinggi yaitu mencapai 114-137 kasus, dibandingkan dengan daerah sekitar seperti Kabupaten Sukoharjo (65-96 kasus), Kabupaten Wonogiri (47-71 kasus), Kabupaten Karanganyar (41-99 kasus), dan Kota Salatiga (73-82 kasus).¹⁸ Sehingga melalui pendekatan konseling realitas berbasis kelompok dirasa efektif karena individu didorong untuk melihat realita yang ada tanpa

¹⁶ Arum Nurcahya, "Remaja, Broken Home, Terapi Konseling Realitas: Sebuah Pendekatan Penyadaran Diri", Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 56

¹⁷ Ridha Hasanah, "Efektivitas Pendekatan Konseling Realitas dalam Mengatasi Konsep Diri Negatif pada Siswa Broken Home kelas VIII di MTS Inayatuththalibin Banjarmasin", Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm 14

¹⁸ "Indeks Kejahatan di Jawa Tengah Menurut Polres, Polresta dan Polrestabes " <https://jateng.bps.go.id/indicator/34/562/1/indeks-kejahatan-di-jawa-tengah-menurut-polres-polresta-dan-polrestabes.html>. Diakses pada 28 Nov. 2023, pukul 10.05 WIB

berfokus pada masa lalunya. Dengan adanya layanan konseling yang diberikan, diharapkan dapat menjadi wadah untuk remaja mencurahkan perasaannya dan dapat membentuk perilaku sosial yang positif pada diri remaja. Harapannya adalah supaya hasil penelitian yang dilakukan nantinya dapat memberi solusi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi. Dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu apakah konseling kelompok realitas dapat efektif untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten?.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas konseling kelompok realitas untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pendidikan dan lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan keilmuan bagi ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya terkait efektivitas konseling kelompok realitas dalam pelaksanaan program bimbingan

konseling. Selain itu, hasil dari penelitian yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Memberikan informasi kepada lembaga terkait kenakalan remaja guna melakukan kebijakan-kebijakan untuk menurunkan perilaku kenakalan remaja.

b. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, acuan maupun pedoman bagi orang tua dan masyarakat umum dalam mendidik serta mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan masukan pada remaja yang mengalami kesulitan dalam mengatasi persoalan pribadinya dan membentuk komitmen untuk meninggalkan berbagai bentuk perilaku menyimpang baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari plagiarisme. Adapun beberapa penelitian yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi keotentikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020 karya Ridha Fauziatul Hasanah yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Konsep Diri Negatif Pada Siswa *Broken Home* Kelas VII di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui

gambaran konsep diri negatif pada siswa *broken home* kelas VIII di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikan pendekatan konseling realitas. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan konseling realitas dalam mengatasi konsep diri negatif pada siswa *broken home*. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *single subject research* (SSR). Sampel dalam penelitian ini berjumlah satu orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berlatar belakang *broken home* sebelum diberikan pendekatan konseling realitas memiliki konsep diri negatif. Namun setelah adanya konseling, ia mampu mengurangi konsep diri negatif dengan mulai percaya diri, berani berargumen, berani mengambil keputusan dan bertindak. Maka pendekatan konseling realitas dinilai efektif dalam mengatasi atau mengurangi konsep diri negatif pada siswa *broken home*. Persamaan penelitian ini adalah pelaksanaan konseling realitas terhadap perilaku individu yang bermasalah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang menyertainya. Pada penelitian ini menjelaskan efektivitas konseling realitas untuk mengatasi konsep diri anak *broken home*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjelaskan efektivitas konseling realitas dalam mengatasi kenakalan remaja korban *broken home*.¹⁹

Kedua, Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, Vol. 2, No. 1, Januari 2022 karya Mae Endang Iriastuti yang berjudul “Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Broken Home*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *treatment* konseling kelompok dengan pendekatan realitas dalam meningkatkan konsep diri pada siswa *broken home*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penentuan sampel

¹⁹ Fauziatil H, “Efektivitas Pendekatan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Konsep Diri Negatif pada Siswa *Broken Home* Kelas VII di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin”, Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling, Vol.3, No.1, 2020, hlm. 12

menggunakan teknik *purposive random sampling*. Subjek penelitian berjumlah 12 orang yang memiliki konsep diri rendah dari keluarga *broken home*, 6 orang sebagai kelompok eksperimen dan 6 orang sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian memakai model *Kemmis dan McTaggart* dengan 4 tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok realitas terbukti dapat meningkatkan konsep diri siswa *broken home*. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan konseling realitas terhadap remaja yang memiliki permasalahan dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengidentifikasi perilaku bermasalah pada remaja *broken home* ditinjau dari konsep diri. Dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas konseling realitas terhadap perilaku kenakalan remaja korban *broken home*.²⁰

Ketiga, Jurnal *Konseling Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2023 karya Nasrullah, Suryati, dan Hartika Utami Fitri yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib Al-Haddad dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya majelis dzikir dalam layanan konseling kelompok untuk mengatasi permasalahan kenakalan remaja. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang dipilih secara acak oleh *purposive random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok melalui dzikir ratib al haddad mampu untuk mengatasi kenakalan remaja. Hal itu dibuktikan oleh beberapa tindakan positif dari remaja, seperti mampu mengendalikan emosi, menjaga diri untuk berperilaku yang tidak bermanfaat, dan mengubah pola pikir remaja untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Adapun

²⁰ Mae Endang Iriastuti, “*Konseling Kelompok Realitas Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Broken Home*”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, 2022, hlm. 55

persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai konseling kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik konseling yang menyertainya. Jika dalam penelitian ini menggunakan konseling kelompok saja, maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan realitas.²¹

Keempat, Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, Vol. 7, No. 1, Tahun 2023 karya Rahmi Sofah dan Takitha Sofie Azzahra yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realitas terhadap regulasi emosi siswa SMA Srijaya Negara Palembang. Metode yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dengan sampel sebanyak 10 siswa yang memiliki tingkat regulasi emosi rendah. Berdasarkan hasil dan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konseling kelompok dengan pendekatan realitas terhadap regulasi emosi di kelas XI IPA 1, hal itu dapat dilihat dari hasil *pretest-posttest* berdasarkan uji *Wilcoxon*. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel Konseling Kelompok Realitas dengan metode kuantitatif eksperimen. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependen yang digunakan. Jika penelitian ini berfokus pada regulasi emosi, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada kenakalan pada remaja.²²

²¹ Nasrullah, dkk., “Penerapan Layanan Konseling Kelompok Melalui Dzikir Ratib AlHaddad Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja”, Jurnal Konseling Masyarakat, Vol.1, No.2, 2023, hlm. 7

²² Rahmi Sofah, dkk., *Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Terhadap Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Srijaya Negara Palembang*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan, Vol.7, No.1, 2023, hlm. 105-109

Kelima, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, Vol. 5, No. 1, Tahun 2022 karya Yessy Elita, dan Arsyadani Mishbahuddin yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI NKPI”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman perilaku seks pranikah siswa kelas XI NKPI 1 SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen pola *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman perilaku sekspranikah siswa sebelum diberikan layanan rata-rata skor 8 dengan kategorisasi rendah. Setelah diberikan layanan rata-rata skor 20,4 dengan kategorisasi tinggi. Hasil uji t menunjukkan nilai sig (*2-tailed*) $0.000 < 0.05$, artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman perilaku seks pranikah siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengutarakan perilaku negatif remaja dengan sistem kelompok, serta metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Adapun perbedaannya terletak pada variabel yang menyertainya. Jika penelitian ini menggunakan layanan bimbingan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan layanan konseling.²³

Uraian di atas merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai “Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Korban Perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten”. Dalam penelitian yang telah disebutkan di atas peneliti menemukan bahwa adanya perbedaan satu sama lain pada masing-masing penelitian, sehingga penelitian terdahulu

²³ Yessy Elita, dkk., *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI NKPI*, Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, Vol.5, No.1, 2022, hlm. 9-17

tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantara penelitian-penelitian diatas yaitu dari segi metode menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek dalam penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 30 populasi dan akan diambil 10 orang untuk sampel penelitian (satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen). Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah di Dusun Jetak Wetan Klaten sedangkan variabel penelitian terdiri dari dua macam, yaitu *independent variable* (konseling kelompok realitas) dan *dependent variable* (kenakalan remaja).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok realitas efektif untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, yang menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 107.20 dan rata-rata *posttest* sebesar 96.00. Kemudian adapun rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yaitu 110.00 untuk *pretest*, dan 108.00 untuk *posttest*. Demikian juga dapat dilihat pada hasil uji *Paired Sample T-Test* untuk kelompok eksperimen sebesar $0.016 < 0.05$ dan kelompok kontrol $0.034 < 0.05$ yang membuktikan bahwa hipotesis dapat diterima.

Pada penelitian ini, penurunan angka kenakalan remaja dapat dilihat dari nilai *N-Gain* pada kelompok eksperimen yaitu 134.44 atau 135 yang menunjukkan adanya penurunan. Sementara untuk kelompok kontrol sebesar 51.9545 atau 52 mengalami penurunan yang sedikit. Pada kelompok eksperimen dan kontrol mengalami perbedaan yang signifikan, sebab kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan (*treatment*) apapun. Dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kenakalan remaja korban perceraian. Hal ini dinyatakan pemberian *treatment* layanan konseling kelompok realitas efektif untuk mengatasi kenakalan remaja korban perceraian di Dusun Jetak Wetan Klaten.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mulai dari penelitian hingga penutup, adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Peneliti berharap lembaga bisa terus memberikan perhatian kepada remaja terkhusus yang mengalami perceraian dan mengoptimalkan kebijakan serta peraturan guna mencegah atau menurunkan tingkat kenakalan pada remaja.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini maka orang tua dan masyarakat diharapkan memiliki wawasan yang luas juga mempelajari dan menguasai terkait parenting agar dapat mencegah perilaku negatif remaja dan tetap menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Selain itu juga sebagai bekal untuk menjalani kehidupan dan pengabdian di masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan dan mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas konseling kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja korban perceraian, yang dapat memberikan sumbangsih pada bidang keilmuan khususnya bimbingan dan konseling islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritas Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*. Fakultas Sosiologi dan Politik.
- Ainy Kartika. (2017). *Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2 (1).
- Al-Qur'an, 49: 12. (2013). *Terjemah ayat Al-Qur'an diambil dari Assobar Qur'an*. Jakarta. Pustaka Al-Mubin.
- Anarta, F., Fauzi, R. M., Rahmadhani, S., & Santoso, M. B. (2022). *Kontrol Sosial Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2 (3).
- Anni, C. T., & Munawaroh, E. (2019). *Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor melalui Pelatihan Konseling Realita*. Jurnal Abdimas, 23 (1).
- Ardilla, & Cholid, N. (2021). *Pengaruh Broken Home terhadap Anak*. Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa, 6 (1).
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 1 (2).
- Azizah, N. (2022). *Implementasi Konseling Realitas Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Korban Perceraian Orang Tua (Studi Kasus Remaja Dusun Calungan Desa Rejotengah Kabupaten Lamongan)* (Doctoral Dissertation, Uin Kh. Achmad Siddiq Jember).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali pers.
- Bernardus Widodo. (2010). *Keefektifan Konseling Kelompok Realitas Mengatasi Persoalan Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah*. Jurnal Widya Warta, 2 (1).
- Cahyani, N. F., Samad, S., & Anas, M. (2021). *Konseling Individu Bagi Siswa Korban Broken Home (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Makassar)*. Phinisi Journal Of Art, Humanity & Social Studies.
- Chauhan, S. (2019). *Psychological Impact Of Domestic Violence On Children And Its Link With Further Victimization And Delinquency*. Journal of Law and Legal Studies, 2.
- Daud, A. (2019). *Penanganan Masalah Konseli melalui Konseling Realitas*. At-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami, 5 (1).

- Dyah Budiastuti dan Agustina Bandur. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Faqih, F. A. L., Sofa, R., & Hakim, I. A. (2018). *Karakteristik Perilaku Bermasalah Pada Siswa Ft Di Smp Negeri 15 Palembang Yang Mengalami Broken Home Ditinjau Teori Konseling*
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, E., Sukatno, S., & Warzuqni, A. (2021). *Kesehatan Mental Remaja Putri Korban Perceraian Orang Tua*. Ristekdikti. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6 (2).
- Haris Herdiansyah. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Hartono dan Boy Soedmardji. (2012). *Psikologi Konseling*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Hasriani, & Zakiyah, A. (2018). *Layanan Konseling Dalam Membentuk Konsep Remaja Broken Home*. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan dan Konseling Islam*, 1 (2).
- Idris, M. (2013). *Perbedaan Kenakalan Remaja Antara Ibu Bekerja Dengan Ibu Tidak Bekerja*. Undergraduate Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (Idris. MF 2013:20).
- Indah Puji Lestari. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat. Penerbit Adab.
- Iriastuti, M. E. (2022). *Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Broken Home*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*. 2 (1).
- Kermen, U. (2018). *Spiritual Interventions in Juvenile Delinquency*. *Spiritual Psychology and Counseling*. 3 (1).
- Komalasari, Gantina. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Latipun. (2003). *Psikologi Konseling*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang).
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Mohanty et al., 2005. (2016). *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home Di Desa Semabung Sidoarjo*. In *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Seorang Anak Broken Home Di Desa Semabung Sidoarjo* (Vol. 15, Issue 1).
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling (Dalam Teori dan Praktiknya)*. Jakarta. Kencana.
- Nurchaya, A. (2021). *Remaja, Broken Home, Terapi Konseling Realita: Sebuah Pendekatan Penyadaran Diri*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 8 (2).

- Oktavia Rahmi, N. (2021). *Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*. Skripsi. 1 (2).
- Prayitno. (2001). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Rahmawati, I. (2023). *Strategi Orang Tua Tunggal dalam Menangani Kenakalan Remaja dengan Pendekatan Konseling Realitas (Studi Kasus di Dusun Kertonegoro Tengah Desa Kertonegoro)* (Doctoral dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember).
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta. Pustaka Belajar).
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). *Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling*. Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling. 6 (2).
- S. Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sambas Ali Muhidin dan M. Abdurrahman. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Sardi, Budianto, Pranata, J., & Suryanti. (2021). *Penerapan Konseling Realita Dan Mindfulness Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home*. Jurnal Humaniora, Manajemen, Akuntansi. 4 (1).
- Sary, D., & Hakim, I. A. (2014). *Upaya Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa F Terhadap Perubahan Kondisi Keluarga Melalui Konseling Realitas Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Indralaya Utara*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.
- Singgah Santoso. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Sri Wahyuni. (2021). *Psikologi Remaja : Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Sulawesi Selatan. Pustaka Star's Lub.
- Sriyana. (2020). *Perubahan Sosial Budaya*. Malang. Literasi Nusantara.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, dan Aryani. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.

- Ulfa Rafika. (2021). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Al-Fathonah 1 (1).
- Wicaksana, A. (2016). *Psikologis Komunikasi Remaja Broken Home Terhadap Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri* (Studi Deskriptif Kualitatif Psikologis Komunikasi Remaja Broken Home Terhadap Konsep Diri dan Keterbukaan Diri di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai).
- Widya Damayanti, (2023). *Penerapan Terapi Realitas dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Penerimaan Diri pada Pemuda Bermasalah Sosial di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang Selatan*. Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif, 3 (2).
- Wirdatul Janna. (2020). *Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Kelurahan Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang* (Vol. 2507, Issue February).
- Yelvita, F. S. (2022). *Implementasi Konseling Realitas Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Korban Perceraian Orangtua* (Studi Kasus Remaja Dusun Calungan Desa Rejotengah Kabupaten Lamongan) (Issue 8.5.2017).
- Zikenia Suprapti. (2011). *Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa Broken Home melalui Konseling Realita*. Semarang: UNNES.